

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MTEMATIKA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *TALKING STICK* SISWA KELAS IV SDN 4 METRO UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**ANGGUN FEBRI ANITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*  
SISWA KELAS IV SDN 4 METRO UTARA TAHUN  
PELAJARAN 2012/2013

Nama Mahasiswa : Anggun Febri Anita

Nomor Pokok Mahasiswa : 0813053017

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2013  
Peneliti,

Anggun Febri Anita  
NPM 0813053017

## MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd  
NIP 131760216

Drs. Muncarno, M.Pd  
NIP 195812131985031003

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* SISWA KELAS IV SDN 4 METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

**Anggun Febri Anita**

**Pembimbing I Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd.**

**Pembimbing II Drs. Muncarno, M. Pd.**

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 4 Metro Utara. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan daur yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 4 Metro Utara dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari temuan siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya yaitu siklus I (5,18%), siklus II (7,40%), dan siklus III (8,90%). Begitu juga hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 13 siswa (48,14%) mencapai ketuntasan belajar, pada siklus II terdapat 20 siswa (74,07%), dan untuk siklus III meningkat menjadi 23 siswa (85,18%). Jika hasil belajar siswa dianalisis dengan uji t-tes berdasarkan taraf kepercayaan 5%, (dk):  $n-1$  dan  $n=27$  ditemukan sebesar 2,056. Berdasarkan ketentuan tersebut, pada uji t-tes siklus I dengan siklus II didapatkan hasil  $t_{hitung} 2,39 > t_{tabel} 2,056$  dan pada uji t-tes siklus II dengan siklus III didapatkan hasil  $t_{hitung} 3,28 > t_{tabel} 2,056$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis penelitian ini diterima serta adanya peningkatan nilai dari tiap siklusnya setelah pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Kata kunci: aktivitas dan hasil belajar, *cooperative learning* tipe *talking stick*.

## ABSTRACT

### INCREASING THE ACTIVITIES AND MATH LEARNING OUTCOMES BY USING *COOPERATIVE LERANING MODEL TALKING STICK* TYPE FORTH GRADE STUDENT AT SDN 4 NORTH METRO SCHOOL YEAR 2012/2013

By

**Anggun Febri Anita**

**1<sup>st</sup> counselor Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd.**

**2<sup>th</sup> counselor Drs. Muncarno, M. Pd.**

The background of this research is the low of activities and student math learning outcomes at class IV the of SDN 4 North Metro. The purpose of his research is to improve the activities and student learning outcomes by using model *cooperative learning talking stick* type.

The method of this research is the classroom action research (CAR), the cycle consisting of four phases the are planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected through observation and test. The technique of data analyze using qualitative and quantitative data technique.

The result showed that the using of *cooperative learning model talking stick* type forth grade student at SDN 4 North Metro could increase the activities and student learning outcomes. It can be seen from the result of the first cycle, second cycle, and third cycle, the learning activities of students increased in each cycle they are the first cycle (5,8), second cycle (7,40), and the third cycle (8,90). In student learning outcomes in first cycle were 13 studens (48,14) achievide a mastery learning, the second cycle there were 20 studens (74,07), and for the third cycle increased to 23 students (85,18). If the student learning outcomes analyzed by t-test based on confindence level of 5%, (dk) : n-1 and n=27 was found to be 2,056. Under these provisions, in the test t-test cycle the second cycle results obtained  $2,39 t_{count} > t_{table} 2,056$  and the t-tes cycle II test results obtained with the third cycle  $3,28 t_{count} > t_{table} 2,056$ . Thus  $h_0$  is rejected and  $h_a$  accepted. This means that the research hypothesis is accented as well as an increase in the valuae of each cycle after learning using model *cooperative learning talking stick* type.

Keywords: activities and learning outcomes, *cooperative learning talking stick* tipe

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembanagkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah. oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan di SDN IV Metro Utara tanggal 07 Agustus 2012, khususnya pada kelas IV, diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan semester khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu berada dikisaran 55 dengan nilai KKM untuk pembelajaran matematika 60, yakni masih terdapat 15 siswa dari 27 siswa atau 55,55% yang belum mencapai nilai KKM yang artinya nilai rata-rata masih di bawah KKM.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih rendah dan pada proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional karena hampir seluruh proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah sehingga membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, kurangnya siswa dalam membaca dan memahami materi. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa kurang dan hasil belajar yang ditentukan belum tercapai, hal ini terlihat dari siswa yang jarang bertanya jika menemui kesulitan dalam belajar, dan jika siswa diberi soal atau pertanyaan dari guru siswa cenderung diam. Selain hal tersebut rendahnya aktivitas siswa ditambah dengan penilaian siswa yang umumnya mengatakan bahwa pembelajaran matematika dianggap sebagai pembelajaran yang menakutkan bagi siswa yang dimiliki siswa pada guru yang mengajar.

Untuk mengatasi berbagai temuan di atas, diperlukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemikiran itu, diperlukan model yang cocok, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Menurut Tarmizi Ramadhan (woerdpress.com/.../talking-stick/) *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Model ini menyatakan bahwa kelebihan metode *cooperative learning* tipe *Talking stick* yaitu (1) Peserta didik menjadi siap semua saat akan diberi pertanyaan, (2) dapat diterapkan di semua bidang studi, (3) Melatih intelegensi siswa. (Hanafiah dan Suhana, 2007: 48-49). Hal ini akan membuat siswa yang segan atau takut pada guru untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti siswa dapat bertanya langsung dengan temannya sendiri yang lebih pandai tanpa ada rasa segan maupun takut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 4 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk., (2007: 1.3) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Metro Utara yang terletak di Jalan Dr. Sutomo,

Kelurahan 28 purwoasri, Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Dimulai pada bulan Oktober- November 2012.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan selama penelitian berlangsung menggunakan lembar observasi dan tes formatif. Kemudian data di analisis dengan menggunakan teknik Analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Kegiatan tersebut akan terus dilakukan sampai penelitian dapat dikatakan berhasil. Penelitian dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Presentasi siswa aktif meningkat setiap siklusnya.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata setiap siklusnya.
3. Tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal mencapai 75%.

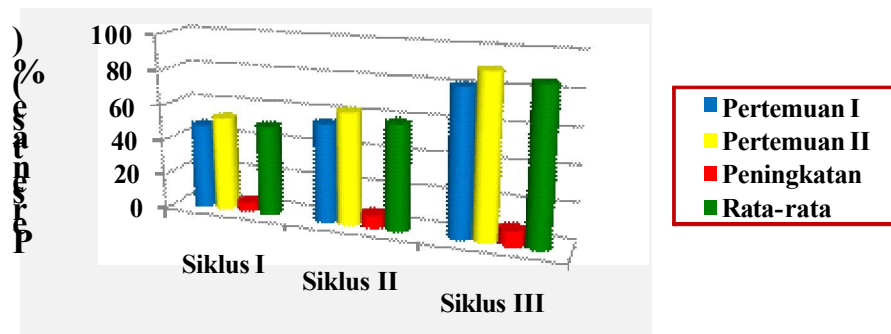
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1.1 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 1. Rekapitulasi persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, III.

No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkatan (%)
1	48,14	53,32	5,18	55,55	62,95	7,40	81,47	90,37	8,90
Rata-rata	50,73%			59,25%			85,92%		
Kriteria	Rendah			Cukup			Tinggi		



Gambar 2. Grafik rekapitulasi persentase aktivitas belajar siswa siklus I, II, III

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel pada aspek aktivitas siswa dalam kelompok pada awal siklus 1 memperoleh persentase sebesar 48,14% dan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 53,32%. Terjadi peningkatan sebesar 5,18 % dan rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 50,73% dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan “rendah”. Pada siklus II pertemuan I, diperoleh nilai persentase sebesar 55,55% dan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 62,95%. Terjadi peningkatan sebesar 7,40% dan rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 59,25% dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan “cukup” (cukup aktif). Pada siklus III pertemuan I, diperoleh nilai persentase sebesar 81,47% dan pada siklus III pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 90,37%. Terjadi peningkatan sebesar 8,90% dan rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 85,92% dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan tinggi (aktif).

Dari pelaksanaan ketiga siklus tersebut ditemukan data bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya. Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan dalam setiap siklusnya.

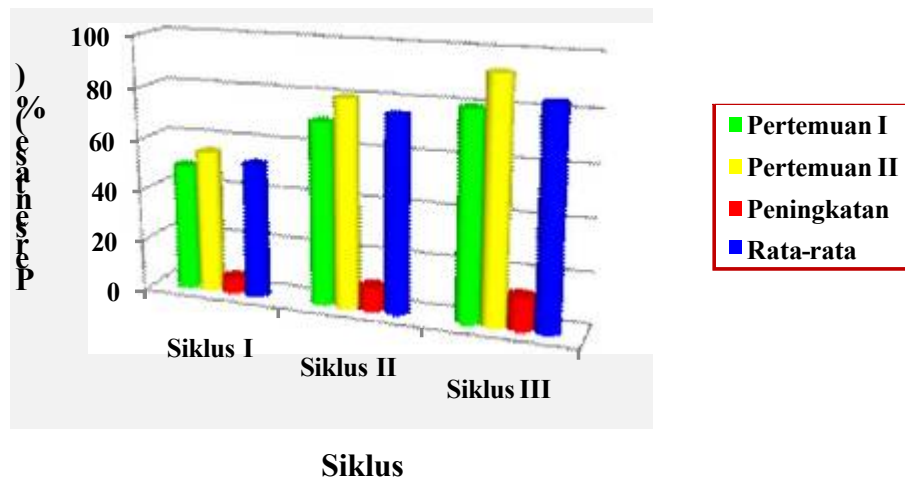
Kinerja guru selama peneliti melakukan kegiatan observasi, juga mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:



## 1.2 Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2. Rekapitulasi persentase kinerja guru pada siklus I, II, III.

No	SIKLUS								
	I			II			III		
	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peninkat an (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peningkat an (%)	Pert. I (%)	Pert II (%)	Peninkat an (%)
1	49,27	55,44	6,17	70,75	80,36	9,61	79,96	93,10	13,13
Rata-rata	52,35%			75,55%			83,93%		



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru Siklus I, II, III.

Kegiatan observasi kinerja guru pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai persentase sebesar 49,27% dan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 55,44%. Terjadi peningkatan sebesar 6,17% dan rata-rata 52,35% dengan kriteria keberhasilan kinerja guru menunjukkan tingkat keberhasilan “Rendah”. Observasi kinerja guru siklus II pertemuan I diperoleh nilai persentase sebesar 70,75% dan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 80,36%. Terjadi peningkatan sebesar 9,61% dan rata-rata 75,55% dengan kriteria keberhasilan kinerja guru menunjukkan tingkat keberhasilan “tinggi”. Observasi kinerja guru siklus III pertemuan I diperoleh nilai persentase sebesar 79,96% dan pada siklus III pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 93,10%. Terjadi peningkatan sebesar 13,13% dan rata-rata

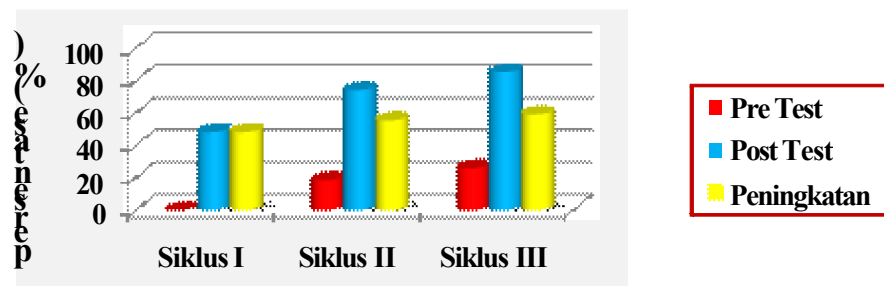
83,93% dengan kriteria keberhasilan kinerja guru menunjukkan tingkat keberhasilan “tinggi”.

Observasi pada hasil belajar siswa dilakukan pada akhir siklus. Hasil belajar siswa terdiri dari 2 kriteria yaitu tuntas dan belum tuntas. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1.3 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*

Tabel 3. Rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I, II, III

Nilai	SIKLUS											
	I				II				III			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%
$\geq 60$	0	0	13	48,14	5	18,51	20	74,07	7	25,92	23	85,18
$<60$	27	100	14	51,85	22	81,48	7	25,92	20	74,07	4	14,81



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 27 siswa dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan penia saat diadakan *pre test*, ketuntasan hasil belajar menunjukkan tidak ada satu pun siswa yang mencapai ketuntasan belajar (0%) dan pada saat diadakan *post test*, ketuntasan hasil belajar menunjukkan peningkatan menjadi 13 siswa (48,14%). Pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada saat diadakan *pre test* siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (18,51%) dan pada saat diadakan

*post test* ketuntasan hasil belajar menunjukkan peningkatan menjadi 20 siswa (74,07%). Pada siklus III hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I dan II. Pada saat diadakan *pre test* siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (25,92%) dan pada saat diadakan *post test* ketuntasan hasil belajar menunjukkan peningkatan menjadi 23 siswa (85,18%).

Setelah kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran baik dari aktivitas dan hasil belajar siswa serta kinerja guru. Kemudian guru dan peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah waktu. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan waktu agar berjalan dengan efektif.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di SDN 4 Metro Utara dapat disimpulkan:

- a. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan data hasil pengamatan observer untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu rata-rata siklus I (50,73%) termasuk ke dalam kriteria rendah dan rata-rata siklus III (85,92%) dan berada pada kriteria tinggi. Hasil rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu sebesar 8,90%.
- b. Penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran Matematika, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara mulai dari siklus I sampai siklus III. Secara berurutan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 48,14%, siklus II sebanyak 20 siswa atau 74,07% , dan siklus III sebanyak 23 siswa atau 85,18% . Berdasarkan perhitungan, hipotesis penelitian yakni berdasarkan ketentuan tersebut, pada uji t-tes siklus I dengan siklus II didapatkan hasil  $t_{hitung} 2,39 > t_{tabel} 2,056$  dan pada uji t-tes siklus II dengan siklus III didapatkan hasil  $t_{hitung} 3,28 > t_{tabel} 2,056$ .

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis penelitian ini diterima serta adanya peningkatan nilai dari tiap siklusnya setelah pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe taking stick telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara.

## 2. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, berikut ini saran yang diberikan:

1. Kepada siswa: untuk senantiasa membaca materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebelum mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas. Siswa harus memiliki kesiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, siswa dapat berpikir bersama untuk memecahkan sebuah masalah.
2. Bagi Guru: guru diharapkan dapat mencoba menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sehingga diharapkan siswa lebih saling bekerja sama, lebih aktif dan lebih membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi SDN 4 Metro Utara: agar lebih mendukung untuk mengembangkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan menjadikannya sebagai inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat diterapkan oleh guru-guru pada semua mata pelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Peneliti selanjutnya: untuk dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan memperhatikan saran perbaikan yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal

## V. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.

Hanafiah, Nanang dan Cucu, Sahana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Rafika Aditama. Bandung.

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muncarno. 2009. *Bahan Ajar Statistik Pendidikan*. FKIP PGSD. Bandar Lampung.
- Nanang, Hanafiah. 2010. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas dan Pembelajaran*. Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara. Bandung.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsi- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya. Bandung.
- Tarmizi, Ramadhan. 2010. [woerdpres.com/.../talking-stick/](http://woerdpres.com/.../talking-stick/). Diakses pada tanggal 22 September pukul 20.00 WIB.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.